
Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Akasha Wira Internasional Tbk 2014-2023

Dimas Roynaldy^{1*}, Rudy Bodewyn Mangasa Tua²

Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis Universitas Pamulang
Tangerang Selatan

dimasroynaldy2003@gmail.com, dosen01033@unpam.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable perputaran modal kerja dan perputaran kas, baik secara parsial maupun simultan terhadap *Return On Assets* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk Periode Tahun 2014-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa secara parsial variabel Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,768 > 1,894$) dan nilai signifikansi ($0,007 < 0,05$), dan variabel Perputaran Kas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,367 > 1,894$) dan nilai signifikansi ($0,05 = 0,05$). Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap variabel *Return On Assets*. Hasil penelitian tersebut dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,748 > 4,74$) dan nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$). R-Square dalam model regresi sebesar 0,843 atau 84,3 %. Sedangkan sisanya sebesar 15,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan *Return On Assets*

ABSTRAC

This study aims to determine the effect of working capital turnover and cash turnover variables, both partially and simultaneously on Return On Assets at PT Akasha Wira Internasional Tbk for the 2014-2023 period. The method used in this study is a quantitative method with a descriptive approach. Based on the results of the study obtained, that partially the Working Capital Turnover variable has a negative and significant effect on Return On Assets. The results of the study are proven by the calculated t value $> t$ table ($-3.768 > 1.894$) and a significance value ($0.007 < 0.05$), and the Cash Turnover variable has a significant effect on Return On Assets. The results of the study are proven by the calculated t value $> t$ table ($2.367 > 1.894$) and a significance value ($0.05 = 0.05$). While simultaneously there is a significant influence between the Working Capital Turnover and Cash Turnover variables on the Return On Assets variable. The results of this study are proven by the calculated F value $> F$ table ($18.748 > 4.74$) and the significance value ($0.002 < 0.05$). The R-Square in the regression model is 0.843 or 84.3%. Meanwhile, the remaining 15.7% is influenced by other factors not included in the regression model.

Keywords: Working Capital Turnover, Cash Turnover and *Return On Assets*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia usaha menghadapi dinamika global yang semakin kompleks. Ketidakpastian ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan perdagangan internasional, serta perkembangan teknologi telah memengaruhi stabilitas dan keberlanjutan bisnis di berbagai sektor. Perusahaan dituntut untuk lebih adaptif dan responsif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, terutama dari aspek keuangan, guna mempertahankan daya saing dan kelangsungan operasional.

Di sisi lain, industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) di Indonesia semakin kompetitif. Banyaknya perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama membuat persaingan pasar menjadi sangat ketat. Konsumen kini semakin selektif, menuntut kualitas produk yang tinggi, harga yang kompetitif, serta kemudahan akses. Kondisi ini memaksa perusahaan untuk terus melakukan inovasi produk dan efisiensi operasional agar tetap relevan di pasar.

Dalam menghadapi tantangan ini, pengelola usaha perlu merancang strategi yang efektif dan efisien, khususnya dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Untuk tetap bersaing, perusahaan harus menjaga kinerja tinggi secara konsisten, terutama dalam aspek keuangan, untuk memastikan kelangsungan operasionalnya. Kinerja perusahaan dapat dipahami melalui laporan keuangan, yang membantu dalam menilai kondisi finansial perusahaan dan memberikan informasi penting bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Pengukuran

kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan, yang menilai berbagai aspek melalui rasio yang ada. Perhitungan rasio dalam analisis laporan keuangan sering digunakan untuk mengevaluasi dan menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016:201), rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan rasio ini juga memberikan gambaran kepada kita mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan disebut dengan *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Banyak faktor yang mempengaruhi Rasio ini diantaranya: perputaran modal kerja dan perputaran kas.

Perputaran modal kerja sangat penting di dalam sebuah perusahaan, Besar jumlahnya modal kerja harus di rencanakan secara tepat dan sebaik mungkin oleh manajer keuangan sesuai dengan kepentingan perusahaan dalam mengelola keuangan karena apabila terjadi kelebihan dan kekurangan modal kerja maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Modal perusahaan yang lebih secara otomatis akan mengakibatkan banyaknya dana yang tidak terpakai oleh karena itu profitabilitas akan turun sedangkan apabila terhambatnya kegiatan operasional dalam perusahaan salah satu penyebabnya adalah kekurangan dana. Untuk mengatasi hal tersebut modal kerja sebaiknya digunakan secara efisien sesuai dengan kebutuhan Perusahaan sehingga kas akan meningkat dan perputaran kas pada perusahaan tersebut akan baik-baik saja.

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan dalam mengelola keuangan salah satunya kewajiban jangka pendek yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut. Tingkat perputaran kas merupakan tolak ukur secara efisien untuk mengetahui perusahaan dalam menggunakan kasnya secara tepat karena tingkat kas merupakan alat ukur untuk menentukan sanggup tidaknya perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berkaitan dengan tingkat investasi yang akan dikembalikan. Apabila jumlah kas dalam sebuah perusahaan berjumlah kecil berarti tingkat profitabilitas perusahaan tersebut tinggi maka perusahaan sedang berada dalam posisi bangkrut. Dan apabila perputaran kas semakin tinggi dapat disimpulkan tingkat profitabilitasnya semakin baik.

Akasha Wira International Tbk (dahulu *Ades Waters* Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putra setia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B. Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 - Indonesia. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek *Nestle Pure Life* dan *Vica*) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pt Akasha Wira Internasional Tbk 2014-2023 maka di lakukan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018:15) diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif, menurut Sugiyono (2016:36) "asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih".

HASIL PENELITIAN

1. Perputaran Modal Kerja

Kasmir (2016:182) berpendapat bahwa Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio yang digunakan yaitu *Working Capital Turn Over* (X1) yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata modal kerja:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Sumber : Kasmir (2016:115)

Tabel 4. 1
Perkembangan Data Perputaran Modal Kerja Pada PT. Akasha Wira Internasional
Tbk. Periode 2014-2023
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Perputaran Modal Kerja (Kali)
2014	578.784	83.996	6,89
2015	669.725	76.959	8,70
2016	887.663	124.148	7,15
2017	814.490	49.356	16,50
2018	804.302	101.741	7,90
2019	834.330	175.929	4,74
2020	673.364	361.680	1,86
2021	935.075	1.035.741	0,90
2022	1.290.992	1.390.863	0,92
2023	1.525.445	1.786.368	0,85

Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Akasha Wira Internasional



Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Akasha Wira Internasional

Gambar 4. 1
Perkembangan Grafik Perputaran Modal Kerja Pada PT. Akasha wira Internasional
Tbk Periode 2014-2023

2. Perputaran Kas

Kasmir (2016:182) berpendapat bahwa perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak kas yang berputar dalam periode tertentu untuk mendukung penjualan. Kas akan semakin cepat kembali ke masuk ke perusahaan, jika tingkat perputaran kas semakin tinggi. Adapun rumus perputaran kas yaitu:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Sumber : Kasmir (2016:115)

Tabel 4. 2
Perkembangan Data Perputaran kas Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
Periode 2014-2023

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Kas (Rp)	Perputaran kas (Kali)
2014	578.784	29.116	2,63
2015	669.725	24.068	3,05
2016	887.663	35.316	4,04
2017	814.490	25.507	3,71
2018	804.302	102.273	3,66
2019	834.330	129.049	3,8
2020	673.364	338.488	3,06
2021	935.075	380.237	4,25
2022	1.290.992	377.722	5,88
2023	1.525.445	753.508	6,94

Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Akasha Wira Internasional



Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Akasha Wira Internasional

Gambar 4. 2

Perkembangan Grafik Perputaran Kas Pada PT. Akasha wira Internasional Tbk Periode 2014-2023

3. Return On Assets

Return On Assets (ROA) menurut Kasmir (2016:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2016:202)

Tabel 4. 3

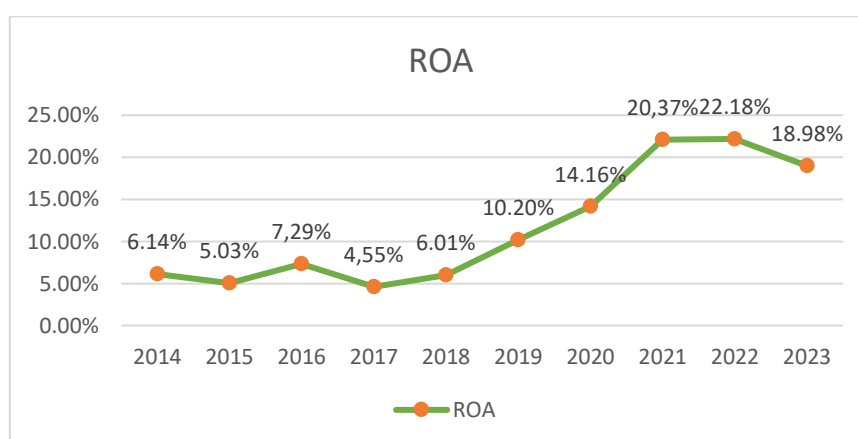
Perkembangan Data Return On Assets Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2014-2023

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total aset (Rp)	Laba bersih (Rp)	ROA (%)
2014	504.865	31.021	6,14%

Tahun	Total aset (Rp)	Lababersih (Rp)	ROA (%)
2015	653.224	32.839	5,03%
2016	767.479	55.951	7,29%
2017	840.236	38.242	4,55%
2018	881.275	52.958	6,01%
2019	822.375	83.885	10,20%
2020	958.791	135.789	14,16%
2021	1.304.108	265.758	20,37%
2022	1.645.582	364.972	22,18%
2023	2.085.183	395.798	18,98%

Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Akasha Wira Internasional



Sumber : Data di olah dari laporan keuangan PT. Akasha Wira Internasional

Gambar 4. 3

Perkembangan Grafik Return On Assets Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2014-2023

4. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan data yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan deviasi standar untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Berdasarkan hasil perhitungan serta perkembangan nilai perputaran modal kerja, perputaran kas dan ROA , berikut hasil pengelolaan data statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	10	4.55	22.18	11.4620	6.82428
perputaran modal kerja	10	.85	16.50	5.6410	4.93335
perputaran kas	10	2.64	6.95	4.1060	1.33543
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Hasil Pengolahan data dari software SPSS 25

- *Return On Assets*

Di atas bisa kita lihat angka minimum ROA 4,55 untuk angka maksimum 22,18. Ini berarti sampel penelitiannya antara 4,55 sampai 22,18 dengan rata-ratanya 11,4620. Bisa kita lihat variatif data yang dihasilkan yaitu heterogen.

- Perputaran Modal Kerja

Di atas bisa kita lihat angka minimum perputaran modal kerja 0,85 untuk angka maksimum 16,50. Ini berarti sampel penelitiannya antara 0,85 sampai 16,50 dengan rata-ratanya 5,6410. Bisa kita lihat variatif data yang digunakan yaitu heterogen.

- Perputaran Kas

Di atas bisa kita lihat angka minimum perputaran kas 2,64 untuk angka maksimum 6,95. Ini berarti sampel penelitiannya antara 2,64 sampai 6,95 dengan rata-ratanya 4,1060. Bisa kita lihat variasi data yang dipakai bersifat heterogen.

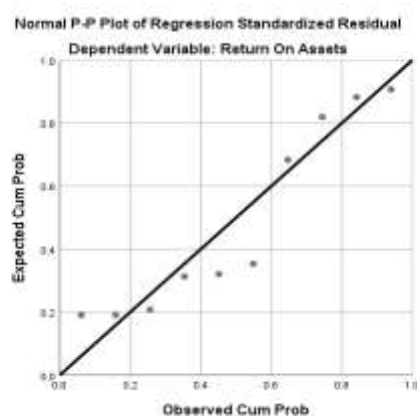
5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar regresi memenuhi kriteria yang diharapkan. Selain itu, pengujian ini dilakukan agar mengetahui ketepatan suatu data yang diteliti. Berikut adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Uji Normalitas

Grafik ini dilaksanakan untuk mengamati grafik histogram dan normal probability plot dengan uji non-parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Gambar 4. 4
Grafik Normalitas



Sumber: Olah data SPSS 25

Pada Gambar 4.5 di atas grafik normal ditunjukkan titik-titik menyebar dan cenderung mengikuti garis lurus, untuk uji ini memenuhi asumsi normalitas. Dalam kejadian ini bisa dikatakan data yang dipakai berdistribusi normal dan memenuhi kriteria.

Adapun selain dari p-plot ada pengujian dari Kolmogorov Smirnov. yaitu:

Tabel 4. 5
Uji Kolmogorov-Smirnov

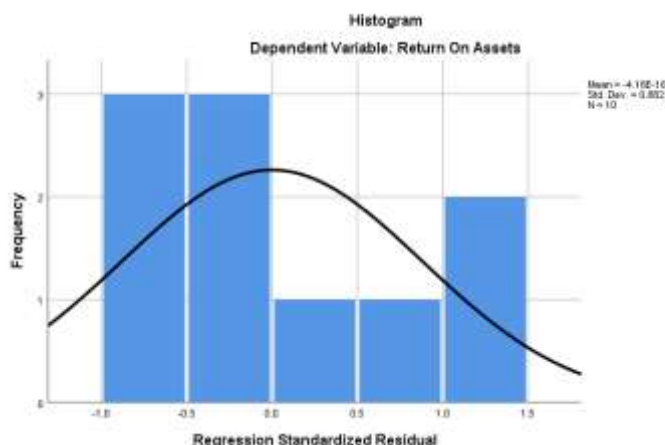
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.70675404
Most Extreme Differences	Absolute	.265
	Positive	.265
	Negative	-.161
Test Statistic		.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.045 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Olah data SPSS 25

Bisa dilihat di atas Uji Kolmogorov Smirnov bisa dikatakan Asymp Sig bernilai 0,45 lebih besar dari 0,05 sesuai dengan kelayakannya, artinya penelitian ini normal.

Adapun untuk pengujian histogram hasilnya yaitu :

Gambar 4. 5
Grafik Normalitas



Sumber: Olah data SPSS 25

Pada Gambar 4.6 berdasarkan gambar di atas grafik histogram bisa ditunjukkan terjadi pola lonceng, pada hal ini bisa dikatakan data tersebut baik digunakan dan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk meyakini bahwa antar variabel bebas tidak memiliki multikolinearitas atau tidak memiliki hubungan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 4. 6
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	perputaran modal kerja	.761	1.315
	perputaran kas	.761	1.315

a. Dependent Variable: Return On Assets

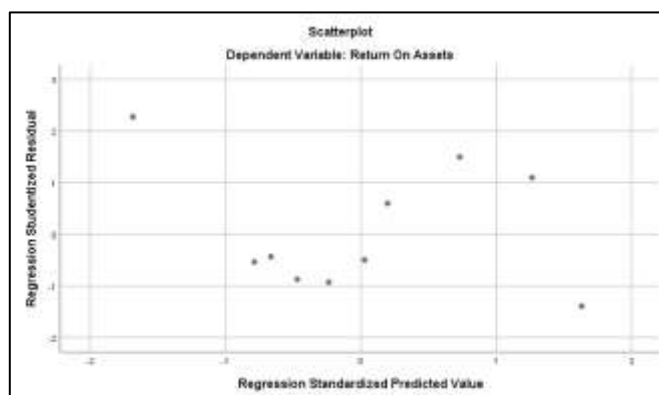
Sumber: Olah data SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian Multikolonearitas pada penelitian diatas, diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel perputaran modal kerja dan perputaran kas masing-masing sebesar 1,315, serta nilai tolerance sebesar 0,761. Karena kedua nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikorelasi dalam model regresi. Sehingga model regresi yang digunakan dapat dikatakan memenuhi asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ini menggunakan Scatter Plot. Hasil uji heteroskedastisitas terdapat pada Gambar di bawah ini :

Gambar 4. 6
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah data SPSS 25

Gambar tersebut 4.7 titik-titik menyebar secara acak dan tidak menjadi suatu pola, ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga bisa dipakai dalam memprediksi variabel dependent *Return On Assets* (Y) dengan variabel independent Perputaran Modal Kerja (X1) dan Perputaran Kas (X2).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat autokorelasi atau tidak. Dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan Durbin Watson test. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (dU) dan batas bawah (dL). Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson test sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.843	.798	3.06917	1.928
a. Predictors: (Constant), perputaran kas, perputaran modal kerja					
b. Dependent Variable: Return On Assets					

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Pada Tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji Autokorelasi menggunakan Durbin Watson test diperoleh nilai DW sebesar 1,928 dengan menggunakan 0,05 atau 5% dan jumlah data (n) = 10, serta K = 2 (K adalah jumlah variabel independent), dan di peroleh dL = 0,6972 dan nilai dU = 1,6413 sementara 4-dL = 3,3028 dan 4-dU = 2,3587. Sehingga dapat diperoleh hasil autokorelasi yaitu $1,6413 < 1,928 < 2,3587$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif karena dU lebih kecil dari nilai dW lebih kecil dari 4-dU ($dU < d < 4-dU$).

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2016:94) menjelaskan dalam analisis regresi, selain menilai seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih, juga mengindikasikan arah hubungan antara variabel

dependen dan variabel independen tersebut. Karena dengan uji regresi linear ini, kita bisa mengetahui besaran nilai pengaruh perputaran modal dan perputaran kas terhadap *Return On Asset* yang dinyatakan dengan angka-angka. Adapun hasil uji ini yaitu:

Tabel 4. 8
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.980	4.526		1.763
	perputaran modal kerja	-.896	.238	-.648	-.3.768
	perputaran kas	2.079	.878	.407	2.367

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Dari hasil pengujian di atas maka dapat diketahui:

- Nilai konstanta 7,980 menunjukkan bahwa jika nilai perputaran modal kerja dan perputaran kas dianggap nol, maka pertumbuhan laba akan bernilai positif sebesar 7,980. Hal ini menandakan bahwa pengaruh dari kedua variabel bebas, perusahaan diproyeksikan mengalami keuntungan.
- Koefisien regresi perputaran modal kerja (X1) sebesar -0,896. Koefisien regresi tersebut hasilnya negatif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang tidak searah, artinya jika nilai variabel perputaran modal kerja (X2) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan penurunan Laba Bersih sebesar 0,896 dengan asumsi variabel lain tetap
- Koefisien regresi perputaran kas (X2) sebesar 2.079. Koefisien regresi tersebut hasilnya positif Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel perputaran kas (X2) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan penambahan Laba sebesar 2.079 dengan asumsi variabel lain tetap

7. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing variabel independen (bebas) dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 5% (0,05) dengan membandingkan antara thitung dengan ttabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.980	4.526		1.763
	perputaran modal kerja	-.896	.238	-.648	-.3.768
	perputaran kas	2.079	.878	.407	2.367

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel dengan mengamati baris, kolom t dan sig, bisa dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil Uji Parsial Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Assets*

Pada variabel perputaran modal kerja diatas diperoleh nilai thitung sebesar -3,768. Sedangkan nilai ttabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat (dk) = $n-k-1 = 10-2-1 = 7$ sebesar 1,894. Sehingga thitung (-3,768) > ttabel (1,894) dan nilai signifikansi 0,007 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

- Hasil Uji Parsial perputaran kas terhadap *Return On Assets*

Pada variabel perputaran kas diatas diperoleh nilai thitung sebesar 2,367. Sedangkan nilai ttabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n-k-1 = 10-2-1 =$

7 sebesar 1,894. Sehingga thitung $2,367 > t_{tabel} (1,894)$ dan nilai signifikansi $0,050 = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

2) Uji Simultan (Uji f)

Uji F bertujuan untuk menilai apakah variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara simultan. Pengambilan keputusan berdasarkan pada ketentuan berikut ini : Jika nilai Fhitung < Ftabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai Fhitung > Ftabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Uji ini dilakukan dengan melihat taraf signifikansi < 0,05. dengan membandingkan antara thitung dengan ttabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 10
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	353.199	2	176.599	18.748	.002 ^b
	Residual	65.939	7	9.420		
	Total	419.138	9			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), perputaran kas, perputaran modal kerja

Sumber : Hasil diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai fhitung yang diperoleh sebesar 18,748 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n) = 10, jumlah variabel bebas (k) = 2, taraf signifikan $\alpha = 0,05$, untuk mencari ftabel yaitu df diperoleh besarnya nilai ftabel sebesar $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ diperoleh nilai ftabel sebesar 4,74. Sehingga fhitung (18,748) > ftabel (4,74) hal ini juga diperkuat dengan p value < sig 0,05 atau ($0,002 < 0,05$) dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran modal kerja dan perputaran kas secara simultan terhadap *Return On Assets*.

8. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini menilai bagaimana melihat kemampuan variabel independent perputaran modal kerja (X_1) dan perputaran kas (X_2) dalam menerangkan variasi variabel dependen *Return On Assets* (Y). Adapun hasil uji ini yaitu:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Korelasi Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.798	3.06917

a. Predictors: (Constant), perputaran kas, perputaran modal kerja
b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Data diolah SPSS 25

Berdasarkan *output* tabel yang disajikan, didapat nilai R-Square atau Koefisien Determinasi sebesar 0,843 atau 84,3%. Dengan demikian, dapat dikatakan jika variabel perputaran kas dan perputaran modal kerja dapat memberikan kontribusi sebesar 84,3% terhadap *Return On Assets*. Sementara itu, sisanya sebesar 15,7% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

Dari keterangan yang di uraikan di atas analisis kesamaan dari berbagai pendapat, teori, maupun pengkajian sebelumnya yang telah di publikasikan, berikut ada beberapa penggalan yang dibahas, yaitu:

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Assets*

Dilihat dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien perputaran modal kerja sebesar -0,896 dengan nilai signifikansi $0.007 < 0,05$, dan thitung (-3,768) > ttabel 1.894. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets*. Dengan kata lain, peningkatan efisiensi dalam penggunaan perputaran modal kerja mampu mendorong peningkatan laba perusahaan secara signifikan.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya oleh Arry Eksandy dan Vera Mustika Dewi (2018) Jurnal Dinamika, Hal 1-14 Vol. II yang mencetuskan perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets*

Dilihat dari hasil analisis regresi menunjukan bahwa koefisien perputaran modal kerja sebesar 2,079 dengan nilai signifikansi $0.05 = 005$, dan thitung 2,367 > ttabel 1.894. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets*. Dengan kata lain, peningkatan efisiensi dalam penggunaan perputaran kas mampu mendorong peningkatan laba perusahaan secara signifikan.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya oleh Arry Eksandy dan Vera Mustika Dewi (2018) Jurnal Dinamika, Hal 1-14 Vol. II yang mencetuskan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap *Return On Assets*

Pada uraian yang sudah ditampilkan menyangkut pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas pada *Return On Assets* bisa dikatakan thitung 18,748 lebih besar dari ttabel 4,74 dengan nilai sig $0,002 < 0,05$. Dari keterangan ini bisa maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran modal kerja dan perputaran kas secara simultan terhadap *Return On Assets*.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya oleh Arry Eksandy dan Vera Mustika Dewi (2018) Jurnal Dinamika, Hal 1-14 Vol. II yang mencetuskan perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh negatif dan positif terhadap profitabilitas (ROA).

SIMPULAN

Penelitian ini menguji Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Kinerja keuangan Pada PT Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2014-2023. Berdasarkan hasil kajian serta bahasan yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2014-2023.
2. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2014-2023.
3. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Akasha Wira Internasional Tbk Periode 2014-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariansya, F., & Isyнуwardhana, D. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *eProceedings of Management*, 7(2).
- Arthur J. Keown dkk., *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Edisi 12, Jilid 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2017), ISBN 979-683-732-3.

- Aznedra, A. (2018). Pengaruh pengelolaan modal kerja dan perputaran piutang terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada pt. ho wah genting indonesia). *Measurement Jurnal Akuntansi*, 12(1), 19-35.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Terj. Novietha Indra Sallama & Febriany Kusumastuti; Edisi ke-14). Jakarta: Salemba Empat. ISBN: 978-979-061-797-1
- Eksandy, A., & Dewi, V. M. (2019). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan konstruksi sektor infrastruktur di bursa efek Indonesia periode 2012–2015). *Jurnal Dinamika UMT*, 2(2), 1-14.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23* (Edisi ke-8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN 979-704-015-1
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN 979-704-015-1
- Handayani, P. S., & Oktrima, B. (2024). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk periode 2011–2022. *Jurnal Arastirma Universitas Pamulang*, 4(2), 410–420.
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi 1). Jakarta: Rajawali Pers. ISBN 978-979-769-523-1
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. ISBN 978-979-010-504-1
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service). ISBN 978-602-9324-61-7
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara ISBN 978-602-8800-73-0
- Jatmiko, D.P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Cet. 1). Yogyakarta: Diandra Kreatif. ISBN: 978-602-336-432-9
- Karamina, R. A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-9). Jakarta: Rajawali Persada. ISBN 978-979-769-216-2
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi, Cetakan ke-12). Depok: Rajawali Persada. ISBN 978-979-769-945-7
- Marlinah, A., & Nurmasitah, N. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada CV. Nonyda Makassar. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 17(2), 322-332.
- Masari, H., & Octovian, R. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada PT Indomobil Finance Indonesia Periode 2008–2022). *Jurnal Aktivitas*, 2(2), 196–209.
- Nurwita, N. (2020). PEengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Retun on Asset (ROA) PADA PT Indocement Tunggul Prakarsa tBK Periode 2011-2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*
- Sianturi, N. M., & Purba, D. (2021). *Analisa Laporan Keuangan untuk Teknik dan Ekonomi* (hlm. 19–20). Pekalongan: PT Nasya Expanding Management. ISBN 978-623-6906-880.
- Siregar, S. (2014). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers. ISBN 978-979-769-310-7
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Indofarma (Persero), Tbk. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 1(1), 1–23. ISSN: 2622–8882.
- Wibowo, S. S. A., Merlin, M., & Handayani, Y. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(1), 79-87.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo. ISBN: 978-602-375-953-8